

# OPTIMALISASI PEMANFAATAN ASET TETAP GEDUNG DAN BANGUNAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN REJANG LEBONG

Rizki Septianti

NPP 31.0289

Asdaf Kabupaten Rejang Lebong

Provinsi Bengkulu

Program Studi Keuangan Publik

Email: rizkiseptianti089@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Drs. Eko Subowo, MBA

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** Fixed assets of buildings and structures must be utilized optimally so that they can contribute to local revenue, especially in the Rejang Lebong area. For idle assets, Regional Governments should also be able to utilize them in collaboration with third parties to contribute to PAD and the economy/business world, as well as saving on security and maintenance costs. **Purpose:** The aim of this research is to analyze and find out how to optimize the use of fixed assets for buildings and structures in increasing Regional Original Income in Rejang Lebong Regency, Bengkulu Province. **Method:** This research uses a qualitative descriptive method based on Siregar's theory regarding Optimizing the Utilization of Fixed Assets. Data collection was carried out using Semi-structured Interview and Documentation techniques. **Result:** Based on the results of research conducted at the Regional Asset Financial Management Agency of Rejang Lebong Regency, the implementation of building and building asset utilization is in accordance with procedures and implemented well, but there are still obstacles in it so that utilization is not optimal. **Conclusion:** The obstacles faced are the lack of interest in renting buildings and structures, resulting in abandoned buildings, budget limitations in utilizing building and building assets, and the lack of mastery of asset management in the science and technology sector. BPKD's efforts to overcome these obstacles include increasing efficiency in asset utilization, improving the quality of services and facilities, and improving the quality of human resources.

**Keywords:** Optimization of Utilization, Buildings and Structures, Efforts.

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Aset tetap gedung dan bangunan harus dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan asli daerah khususnya di wilayah Rejang Lebong. Untuk aset yang *idle*, Pemerintahan Daerah seharusnya juga bisa memanfaatkannya dengan kerjasama dengan pihak ketiga agar berkontribusi bagi PAD dan perekonomian/dunia usaha, serta menghemat biaya pengamanan dan pemeliharaan. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis dan mengetahui cara untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset tetap gedung dan bangunan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif berbasis teori Siregar mengenai Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik Wawancara Semi-terstruktur dan Dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Rejang Lebong bahwa pelaksanaan pemanfaatan aset Gedung dan bangunan sudah sesuai prosedur dan dilaksanakan dengan baik namun masih terdapat kendala di dalamnya sehingga pemanfaatannya belum optimal. **Kesimpulan:** Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya peminat dalam penyewaan gedung dan bangunan sehingga menyebabkan bangunan yang terbengkalai, keterbatasan anggaran dalam pemanfaatan aset gedung dan bangunan, dan penguasaan pengelola aset di bidang Iptek masih kurang. Upaya BPKD dalam mengatasi kendala tersebut yaitu meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan aset, peningkatan kualitas layanan dan fasilitas, dan peningkatan kualitas SDM.

**Kata kunci :** Optimalisasi Pemanfaatan, Gedung dan bangunan, Upaya.

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dijelaskan bahwa Indonesia sebagai negara kesatuan dalam menjalankan pemerintahannya menerapkan asas desentralisasi, di mana asas ini memberikan kebebasan terhadap pemerintah daerah untuk melaksanakan otonomi daerah atau menjalankan urusan pemerintah daerah secara mandiri dan seluas-luasnya. Melalui kebijakan ini dimaksudkan agar bahwasanya pemerintah daerah dapat memanfaatkan seluruh potensi daerahnya secara maksimal dengan tetap memperhatikan efektivitas dan efisiensinya. Oleh karena itu, pemerintah daerah akan meningkatkan daya saing daerahnya melalui peningkatan partisipasi masyarakat, pelayanan masyarakat, serta dapat menyejahterakan masyarakatnya. Sumber-sumber pendanaan pelaksanaan pemerintahan daerah terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan, pinjaman daerah, dan lain-lain pendapatan yang sah. Mardiasmo (2018) menyatakan Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain. Pendapatan asli daerah yang sah yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. PAD adalah salah satu komponen pendapatan daerah yang sangat penting dalam mendukung otonomi daerah dan pengembangan wilayah. Pendapatan Asli Daerah dalam mendukung pelayanan public

berperan sangat penting dalam pembangunan infrastruktur, dan proyek-proyek pembangunan ditingkat daerah. Dengan memiliki sumber pendapatan sendiri, pemerintah daerah dapat lebih mandiri dalam mengatur dan membiayai kepentingan lokal mereka. Perencanaan yang baik, pengelolaan yang efisien, dan pemberian insentif untuk pertumbuhan ekonomi lokal adalah kunci dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Pemerintah daerah dipaksa untuk dapat mempunyai kecakapan dalam membiayai sebagian besar anggaran pembangunan daerahnya sendiri. Oleh sebab itu, pemerintah daerah harus bisa memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan yang ada di daerahnya. Kemampuan keuangan yang dimiliki oleh daerah dapat mempengaruhi kemandirian keuangan daerah tersebut. Ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat harus diminimalisir seminimal mungkin. Oleh sebab itu, Pendapatan Asli Daerah (PAD) harus dijadikan sumber keuangan terbesar di daerah tersebut dengan didukung oleh kebijakan perimbangan keuangan pusat dan daerah tanpa harus mengandalkan suntikan dana dari pemerintah pusat. Pemanfaatan Barang Milik Daerah (BMD) memiliki peran yang cukup besar dan signifikan karena aset tetap gedung bangunan memiliki nilai yang besar dan juga merupakan enam komponen yang penting bagi pembangunan nasional. Aset gedung dan bangunan merujuk pada properti fisik yang termasuk dalam kategori *real estate*. Ini termasuk struktur bangunan seperti rumah, apartemen, perkantoran, pabrik, sekolah, rumah sakit, dan fasilitas lainnya. Aset gedung dan bangunan dapat memiliki nilai yang signifikan dan biasanya merupakan bagian penting dari portofolio investasi individu atau perusahaan.

Aset tetap gedung dan bangunan harus dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan asli daerah khususnya di wilayah Rejang Lebong.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan optimalisasi pemanfaatan aset gedung dan bangunan milik pemerintah daerah Rejang Lebong yaitu Kurangnya perencanaan yang matang dalam pembangunan aset gedung dan bangunan, Kurangnya anggaran untuk pemeliharaan dan perawatan aset gedung dan bangunan dan Kurangnya koordinasi dan komunikasi antar instansi terkait dalam pemanfaatan aset gedung dan bangunan Selain itu terdapat permasalahan dalam pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan aset gedung dan bangunan adalah sumber daya manusia yang kurang memahami aplikasi yang mengelola tentang data gedung dan bangunan di Kabupaten Rejang Lebong. Upaya yang dilakukan Pemerintahan Kabupaten Rejang Lebong seperti Melakukan perencanaan yang matang dan rencana jangka panjang, Peningkatan efisiensi Pemanfaatan aset gedung dan bangunan perlu diperhatikan, yang salah satunya dengan menekan pengeluaran biaya operasional. Selain itu, Pemerintah Daerah juga perlu melakukan pemeliharaan secara teratur agar bisa mengurangi biaya perbaikan aset gedung dan bangunan. Peningkatan kualitas para pegawai atau SDM yang mempunyai tugas sebagai pengelola aset gedung dan bangunan baik di bidang teknologi maupun penguasaan prosedur pengelolaan aset gedung dan bangunan.

### 1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, dalam konteks pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan aset tetap gedung dan bangunan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Penelitian Fitri Wulandari (2019) berjudul *Pengelolaan Aset Daerah Atas Tanah Milik Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti*, UIN Riau membahas tentang bagaimana Pengelolaan Aset daerah di Kabupaten Kepulauan Meranti dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset oleh SKPD, mengoptimalkan aset oleh pihak ketiga, mengoptimalkan pemanfaatan aset oleh masyarakat dan meningkatkan publikasi aset yang dimiliki Pemerintah Kepulauan Meranti. Penelitian Rizky Adi Pratama (2022) berjudul *Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap Gedung Dan Bangunan Daerah Untuk Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu* membuktikan bahwa Pemanfaatan aset di Bengkulu Utara sudah cukup baik tetapi masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh BPKD namun telah dilakukan oleh pemerintah daerah Bengkulu Utara dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian Monika Sutri Kolinug (2018) berjudul *Analisis Pengelolaan Aset Tetap Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Tomohon*, Universitas Sam Ratulangi Manado. Penelitian Yufra Tana Veronika (2019) berjudul *Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap (Tanah) Milik Provinsi Nusa Tenggara Timur di Wilayah Kota Kupang dalam Meningkatkan Pendapat Asli Daerah (PAD) Tahun 2014-2016*. Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Penelitian Mochammad Roihan Allamsyah (2023) berjudul *Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap (Bangunan) dalam meningkatkan PAD Pemerintahan Surabaya Provinsi Jawa Timur dengan memfokus ke pemanfaatan aset Bangunan yang terdapat di Surabaya Jawa Timur*. Penelitian Agustina Aster Antoh (2017) berjudul *Pengaruh Manajemen Aset dalam Optimalisasi Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Pemerintahan Daerah Kabupaten Paniai* Universitas Cendrawasih memfokuskan penelitian ke Pengaruh Manajemen dari aset Tanah dan Bangunan di Kabupaten Paniai. Penelitian Suci Ayu Ningsih (2018) berjudul *Pengaruh Manajemen Aset terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap Pemerintahan Kota Palembang*, Politeknik Negeri Sriwijaya membahas keseluruhan pembahasan aset tetap yang mempengaruhi manajemen aset tersebut di Kota Palembang. Penelitian Arifin (2023) berjudul *Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah dengan Pengawasan dan Pengendalian Sebagai Variabel Mediasi pada Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur* Universitas Katolik Widya Mandira Kupang memokuskan penelitian pada optimalisasi Pengelolaan Aset dengan pengawasan dan pengendalian di daerah tersebut. Penelitian Dwian Abdi Dewantara (2023) berjudul *Optimalisasi Aset Bangunan Daerah Sebagai Upaya Efisiensi Penggunaan Anggaran Sekaligus Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah* Universitas Syiah Kuala, ada beberapa Kendala pada pengelolaan aset gedung dan/atau bangunan serta aset-aset pada Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kotawaringin Timur, serta pemerintah dan dinas terkait sudah dan sedang berupaya untuk mengoptimalkan aset-aset tersebut walaupun masih banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dan juga pemerintahan sekarang juga sudah mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan cara membuat aplikasi informasi SIPORAKOTIM, agar lebih mudah kedepannya.

Penelitian Ni Luh Putu Eka Widiantari (2017) berjudul Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah dalam rangka Peningkatan PAD Kota Denpasar Universitas Udayana, dengan hasil yaitu Belum optimalnya pemanfaatan aset daerah Kota Denpasar karena masih kurangnya pelaporan terhadap aset yang tidak dimanfaatkan dan kurangnya pencatatan atau inventarisasi terhadap aset yang dimanfaatkan, dan kurangnya tertib administrasi dalam inventarisasi aset, sehingga pengelola aset sendiri terkadang tidak mengetahui keberadaan asetnya dan kesulitan dalam menilai aset daerah yang akan dimanfaatkan. Penelitian Siti Alfianti (2022) berjudul Pengelolaan Aset Gedung dan Bangunan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada Masa Covid-10 di Kabupaten Lampung Utara, Penulis berfokus pada permasalahan Pemerintah daerah memiliki banyak potensi yang dapat mereka tangani untuk mendongkrak Pendapatan Asli Daerah.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Optimalisasi Pemanfaatan Aset Gedung dan Bangunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Rejang Lebong yang dilakukan di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Rejang Lebong, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan yakni teori terbaru yaitu Siregar 2021.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Gedung Dan Bangunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Rejang Lebong di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Rejang Lebong mengetahui faktor penghambat, dan untuk mengetahui Upaya pemerintah Kabupaten Rejang dalam mengatasi hambatan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Gedung Dan Bangunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan jenis data primer dan sekunder. Adapun informan penelitian yang dipilih dengan teknik *purposive* sampling terdiri atas Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Rejang, Kepala Bidang Aset, Kepala Subbidang Penyimpanan dan Pemeliharaan, Kepala Subbidang Inventarisasi dan Penghapusan. Data-data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik berupa Wawancara Semi terstruktur dan Dokumentasi. Adapun analisisnya menggunakan pendapat Siregar 2021 mengenai teori **Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap**. Untuk menganalisis teori tersebut digunakan Teknik analisis data oleh Simangunsong (2017:226) yakni, reduksi data, penyajian data, serta *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Gedung Dan Bangunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Rejang Lebong di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Rejang. Adapun pembahasan dapat dilihat sebagai berikut:

#### 3.1 Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Gedung dan Bangunan di BPKD Kabupaten Rejang Lebong

Penulis menggunakan teori Siregar (2021)

##### 1. Inventarisasi Aset

Berdasarkan operasional konsep yang digunakan penulis, penelitian ini meneliti tentang Optimalisasi pemanfaatan aset khususnya aset berupa Gedung dan Bangunan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong yang dilakukan oleh BPKD Kabupaten Rejang Lebong. Kegiatan atau upaya dari optimalisasi aset itu sendiri tentunya berdasarkan dengan keinginan dan harapan daerah tersebut dalam upaya mewujudkan cita-cita daerah.

- a. Fisik
  - b. Yuridis
- ##### 2. Legal Audit

Legal audit adalah proses pemeriksaan menyeluruh terhadap dokumen-dokumen hukum suatu entitas atau transaksi Gedung dan bangunan untuk mengevaluasi kepatuhan hukum, risiko hukum, dan potensi tanggung jawab hukum. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang status hukum suatu entitas atau transaksi gedung dan bangunan kepada pihak yang berkepentingan, seperti investor, pengambil keputusan, atau pihak yang terlibat dalam transaksi penyewaan gedung dan bangunan.

- a. Identifikasi Permasalahan Legal
- b. Strategi memecahkan permasalahan legal

##### 3. Penilaian Atas Aset yang dikuasai

Penilaian aset gedung dan bangunan merupakan proses yang penting untuk memastikan bahwa kabupaten memiliki informasi yang akurat tentang nilai asetnya. Informasi ini dapat digunakan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan untuk mematuhi persyaratan peraturan.

##### 4. Optimalisasi Aset (identifikasi Potensi Aset)

Optimalisasi aset mengacu pada upaya untuk memaksimalkan nilai dan manfaat dari aset yang dimiliki oleh suatu entitas, baik itu perusahaan, organisasi, atau lembaga pemerintah. Tujuan dari optimalisasi aset adalah untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan nilai dari aset.

- a. Manajemen aset guna mengoptimalkan potensi fisik
- b. Identifikasi aset yang potensial

##### 5. Pengawasan dan Pengendalian

Untuk mengevaluasi keberhasilan proses operasi, apakah sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan pengendalian untuk mengetahui atau mengevaluasi operasi dengan benar

- a. Pengawasan dan pengendalian aset gedung dan bangunan
- b. Pengembangan system informasi Manajemen

### **3.2 Faktor kendala Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Gedung dan Bangunan di BPKD Kabupaten Rejang Lebong**

1. Kurangnya perencanaan yang matang dalam pembangunan aset gedung dan bangunan  
Perencanaan merupakan fase krusial dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan agar tujuan dari kegiatan dapat dicapai. Dalam hal manajemen aset, perencanaan aset gedung dan bangunan memegang peranan untuk memastikan terdapat kesesuaian antara kebutuhan aset dari suatu entitas dengan strategi penyediaan layanan, sehingga entitas akan memperoleh aset dengan kapasitas dan kinerja yang dibutuhkan
2. Keterbatasan anggaran  
Pembiayaan aset gedung dan bangunan menggambarkan efektivitas pengelolaan aset gedung dan bangunan, karena dapat dilihat apakah aset gedung dan bangunan tersebut lebih banyak biaya perawatannya dibandingkan dengan pendapatan yang didapatkannya.
3. Kurangnya koordinasi dan komunikasi antar instansi terkait dalam pemanfaatan aset gedung dan bangunan  
Tanpa koordinasi dan komunikasi yang baik, pemanfaatan aset gedung dan bangunan dapat menjadi tidak efisien, tidak efektif, dan tidak transparan.
4. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal untuk system konsultasi administrasi teknis (SIKAT) pengelolaan keuangan. Serta aplikasi system informasi, akuntabilitas, pelaporan dan evaluasi pemerintah daerah (Si-Alep)  
System konsultasi administrasi teknis (SIKAT) pengelolaan keuangan adalah perangkat lunak yang dapat digunakan BPKD sebagai alat bantu dalam proses inventarisasi aset untuk memudahkan tugas atau pekerjaan khususnya di bidang properti. melalui aplikasi SIKAT beberapa permasalahan pengelolaan keuangan mulai dari pengajuan usulan, pencairan, penyerapan anggaran hingga penatausahaanya dapat diakses dengan mudah dan cepat.

### **3.3 Upaya mengatasi kendala Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Gedung dan Bangunan di BPKD Kabupaten Rejang Lebong**

1. Melakukan analisis kebutuhan yang komprehensif dan membuat rencana jangka panjang  
Sebelum memulai proyek pembangunan gedung dan bangunan, penting untuk melakukan analisis kebutuhan yang komprehensif. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang tujuan pembangunan gedung dan bangunan, kebutuhan pengguna, regulasi yang berlaku, dan faktor-faktor lingkungan yang relevan.
2. Meningkatkan Efisiensi Pemanfaatan  
Meningkatkan efisiensi Pemanfaatan aset gedung dan bangunan perlu diperhatikan, yang salah satunya dengan menekan pengeluaran biaya operasional.

3. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar instansi  
Tingkatkan komunikasi dan koordinasi antara semua pihak terkait dalam proses pemanfaatan gedung dan bangunan, lakukan pertemuan rutin, laporan kemajuan proyek, dan platform kolaborasi online dapat membantu memfasilitasi pertukaran informasi yang efektif antar instansi.
4. Peningkatan Kualitas SDM  
BPKD Kabupaten Rejang Lebong berusaha terus menerus melakukan peningkatan kualitas para pegawai atau SDM yang mempunyai tugas sebagai pengelola aset gedung dan bangunan baik di bidang teknologi maupun penguasaan prosedur pengelolaan aset gedung dan bangunan.

### 3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Optimalisasi aset gedung dan bangunan milik Pemkab Rejang Lebong merupakan serangkaian proses yang dimulai dari mengetahui kondisi pengelolaan aset tersebut, mengetahui upaya yang telah dilakukan oleh BPKD dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan aset tersebut serta hasil dari upaya yang telah dilakukan untuk dievaluasi guna menciptakan rencana kerja dari BPKD Rejang Lebong agar bisa lebih mengoptimalkan Optimalisasi Aset Gedung dan Bangunan di Pemkab Rejang Lebong. Aset tetap meliputi aset tetap Gedung dan bangunan, jalan, irigasi, dan jaringan dan konstruksi dalam pengerjaan semua aset tersebut dikelola oleh BPKD Kabupaten Rejang Lebong. BPKD memiliki fungsi untuk melaksanakan urusan pemerintahan daerah dibidang pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset daerah serta Menyusun Laporan Posisi Keuangan dan menyajikan dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) setiap akhir tahun periode anggaran. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban pemerintah daerah atas pelaksanaan APBD yang berdasarkan asas ekonomi dan fungsi pembantuan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Bupati Kabupaten Rejang Lebong Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi tata kerja pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Rejang Lebong.

## IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Gedung dan Bangunan di BPKD Kabupaten Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut. Dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Rejang Lebong memberikan gambaran yang cukup jelas tentang bagaimana Optimalisasi Pemanfaatan Aset Gedung dan Bangunan serta Hambatan apa saja yang ada dalam pelaksanaan pemanfaatan aset tetap gedung dan bangunan dan upaya yang terlibat dalam manajemen aset public. Optimalisasi aset tetap di Kabupaten Rejang Lebong salah satunya pemanfaatan aset tetap dilakukan dengan memanfaatkan aset gedung dan bangunan dapat membantu pendapatan asli daerah, telah dipraktekkan dan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Rejang Lebong

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga dilakukan pada fokus dan lokus yang telah ditetapkan sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan teori Optimalisasi Aset Tetap Siregar 2021

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian ini, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa mengenai Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Gedung dan Bangunan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Rejang Lebong untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Rejang Lebong beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, dan seluruh pihak yang membantu dan mendoakan pelaksanaan penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan sukses.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Mardiasmo. (2018). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018. Yogyakarta: Penerbit Andi
- F Simangunsong. Alfabeta, Bandung, 2017. 16, 2017 Kapita Selekta Manajemen Sumber Daya Aparatur.
- Siregar, Doli D. 2021. Manajemen Aset. Jakarta: Gramedia
- Fitri Wulandari (2019) Pengelolaan Aset Daerah Atas Tanah Milik Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti
- Monika Sutri Kolinug (2018) Analisis Pengelolaan Aset Tetap Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Tomohon
- Rizky Adi Pratama (2022) Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap Gedung Dan Bangunan Daerah Untuk Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Provinsi Bengkulu
- Yufra Tana Veronika 2019 Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap (Tanah) Milik Provinsi Nusa Tenggara Timur di Wilayah Kota Kupang dalam Meningkatkan Pendapat Asli Daerah (PAD) Tahun 2014-2016. Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- Mochammad Roihan Allamsyah (2023) Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap (Bangunan) dalam meningkatkan PAD Pemerintahan Surabaya Provinsi Jawa Timur dengan memfokus ke pemanfaatan aset Bangunan yang terdapat di Surabaya Jawa Timur
- Agustina Aster Antoh (2017) Pengaruh Manajemen Aset dalam Optimalisasi Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Pemerintahan Daerah Kabupaten Paniai
- Suci Ayu Ningsih (2018) Pengaruh Manajemen Aset terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap Pemerintahan Kota Palembang
- Arifin (2023) Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah dengan Pengawasan dan Pengendalian Sebagai Variabel Mediasi pada Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur
- Dwian Abdi Dewantara (2023) Optimalisasi Aset Bangunan Daerah Sebagai Upaya Efisiensi Penggunaan Anggaran Sekaligus Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah Universitas Syiah Kuala
- Ni Luh Putu Eka Widiantari (2017) Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah dalam ranhka Peningkatan PAD Kota Denpasar
- Siti Alfianti (2022) Pengelolaan Aset Gedung dan Bangunan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada Masa Covid-10 di Kabupaten Lampung Utara